

Edukasi Media Poster Keamanan Pangan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Penerapan Higiene Penjamah Makanan di Kantin SMKN 1 Grati

Falichatus Saniyah Putri¹⁾, Nurul Hakimah²⁾, Rani Nurmayanti³⁾

¹⁾ Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
E - mail : falichatsaniyah10@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan hasil pengetahuan keamanan pangan penjamah makanan pada penyelenggaraan makanan di kantin SMKN 1 Grati masih kurang diantaranya penyimpanan bahan makanan yang tidak tepat, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker dan celemek pada proses pengolahan, ada penjamah makanan yang berbicara saat mengolah makanan, dan penjamah makanan menyatakan belum pernah mengikuti penyuluhan keamanan pangan. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media poster keamanan pangan terhadap pengetahuan, sikap, dan penerapan higiene penjamah makanan di kantin SMKN 1 Grati. **Metode:** Kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Data yang diambil berupa karakteristik penjamah makanan, pengetahuan, sikap, dan Penerapan higiene yang diperoleh dengan pengisian kuesioner pretest dan posttest. **Hasil:** Terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan edukasi sebanyak 5 orang memiliki tingkat pengetahuan baik, kemudian setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 7 orang dengan pengetahuan baik. Sikap penjamah makanan mengalami peningkatan dari sebelum diberikan edukasi sebanyak 5 memiliki sikap baik, kemudian setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 7 orang dengan pengetahuan baik. Penerapan higiene penjamah makanan mengalami peningkatan dari sebelum diberikan edukasi sebanyak 2 orang, kemudian setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 7 orang penjamah makanan setelah dilakukannya edukasi keamanan pangan menggunakan media poster. **Simpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi keamanan pangan menggunakan poster dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan penerapan higiene penjamah makanan.

Kata Kunci: Edukasi, Keamanan pangan, pengetahuan, sikap, penerapan higiene.

Abstract

Background: Based on a preliminary study, it was found that the food safety knowledge of food handlers in the management of food in the SMKN 1 Grati canteen was still lacking, including improper storage of food ingredients, not using personal protective equipment (PPE) such as masks and aprons during the processing process, there were food handlers who spoke while processing food, and food handlers stated that they had never attended food safety education. **Objective:** To determine the effect of education using food safety poster media on the knowledge, attitudes and application of hygiene of food handlers in the SMKN 1 Grati canteen. **Method:** Descriptive quantitative with a one group pretest-posttest research design. This research was carried out in May 2023. The data taken were food handlers' characteristics, knowledge, attitudes and hygiene practices obtained by filling in pretest and posttest questionnaires. **Results:** There was an increase in knowledge from before being given education as many as 5 people had a good level of knowledge, then after being given education it increased to 7 people with good knowledge. The attitude of food handlers has increased from before being given education as many as 5 people had good attitudes, then after being given education it increased to 7 people with good knowledge. The implementation of hygiene by food handlers has increased from before the education was given to 2 people, then after being given the education it increased to 7 food handlers after the food safety education was carried out using poster media. **Conclusion:** This research shows that providing food safety education using posters can increase the knowledge, attitudes and hygiene practices of food handlers.

Keywords: Education on food safety, knowledge, attitude, application of hygiene.

1. Pendahuluan

Keamanan pangan (*food safety*) adalah situasi dan tindakan yang diperlukan untuk mencegah makanan dari terpapar oleh zat-zat biologis, kimia, atau benda lain yang berpotensi mengganggu, merugikan, atau membahayakan kesehatan manusia. Tujuan utamanya adalah agar makanan aman untuk dikonsumsi, sesuai dengan nilai-nilai agama, keyakinan, dan budaya masyarakat (Septiyani *et al.*, 2021). Bagi masyarakat, makanan yang aman merupakan makanan yang higienis, aman, dan tidak mengakibatkan penyakit maka dari itu keamanan pangan menjadi persyaratan utama yang harus dimiliki oleh setiap produksi pangan yang beredar dipasaran. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2014 sebanyak 23,82% makanan jajanan di Indonesia tidak memenuhi syarat keamanan makanan, dan 74,9% penyebabnya adalah pencemaran mikroba (Kemenkes RI, 2015).

Makanan yang terkontaminasi oleh bakteri *Salmonella*, *Campylobacter*, *Listeria*, *clostridium butolinum*, dan *Escherichia coli* bisa berdampak pada tingginya kasus keracunan yang disebabkan karena makanan. Dari data WHO terdapat sekitar 2 juta orang di dunia meninggal akibat keracunan makanan tiap tahunnya. Provinsi dengan KLB keracunan pangan tertinggi di tahun 2017 ialah Jawa Barat (25 kejadian), Jawa Tengah (17 kejadian), Jawa Timur (14 kejadian), Bali (13 kejadian), dan Nusa Tenggara Barat (12 kejadian) (BPOM, 2017). Secara keseluruhan kejadian keracunan makanan yang dilaporkan sepanjang tahun 2017 menyebabkan kesakitan sebanyak 893 orang dan kematian sebanyak 8 orang (Rokhmayati dan Haryanto, 2017). Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya keracunan makanan, terutama pada proses penyelenggaraan makanan (Yahya *et al.*, 2022). Beberapa diantaranya ialah, rendahnya sanitasi peralatan, rendahnya sanitasi lingkungan, kurang mengerti pentingnya jaminan keamanan pangan bagi konsumen, dan rendahnya higiene sanitasi perorangan/penjamah (Aspiani & Rustiawan, 2020). Penjamah makanan menjadi salah satu faktor yang berperan penting pada produksi makanan. Tenaga penjamah makanan adalah seseorang tenaga yang menjamah makanan serta terlibat langsung dalam menyiapkan, mengolah, mengangkut maupun menyajikan makanan (Keliat, 2023).

Berdasarkan penelitian Adyatama (2019) mengenai penerapan hygiene sanitasi makanan dengan penyuluhan hygiene sanitasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan penjamah makanan di Rehabilitasi Sosial. Hasil yang didapat sebelum penyuluhan sebesar 66,6% responden yang memiliki pengetahuan baik. Hasil tersebut meningkat menjadi 100% setelah dilakukan penyuluhan, sedangkan penelitian Rahayu *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media poster memberikan peningkatan pengetahuan pada penjamah makanan sebelum penyuluhan sebesar 70,75%, sedangkan setelah penyuluhan rerata pengetahuan pada penjamah makanan meningkat menjadi sebesar 82,7%. Dalam hasil penelitian lain yang telah dilakukan mengenai penyuluhan keamanan pangan terhadap peningkatan pengetahuan keamanan pangan berdasarkan Skor Keamanan Pangan (SKP). Hasil yang didapat yaitu ada pengaruh penyuluhan keamanan pangan terhadap pengetahuan penjamah makan dengan rata-rata nilai sebelum diberi penyuluhan sebesar 65,9% setelah diberikan penyuluhan hasil tersebut meningkat menjadi 85,53% (Safitri *et al.*, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Edukasi menggunakan Media Poster Keamanan Pangan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Penerapan hygiene di Kantin SMKN 1 Grati”. Penggunaan media poster keamanan pangan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan penerapan hygiene penjamah makanan.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang penjamah makanan yang terdapat di kantin SMKN 1 Grati dengan menggunakan teknik *total population sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) bersedia menjadi responden penelitian, (2) merupakan tenaga penjamah makanan di kantin SMKN 1 Grati. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) penjamah makanan yang menolak menjadi responden penelitian, (2) responden tidak hadir saat penelitian. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan penerapan hygiene penjamah makanan dan variabel independen atau bebas dalam penelitian ini yaitu edukasi menggunakan media poster keamanan makanan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data karakteristik penjamah makanan, pengetahuan, sikap, dan penerapan hygiene penjamah makanan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan sikap keamanan pangan, serta formulir penerapan hygiene penjamah makanan dari pedoman Kemenkes nomor 1098/Menkes/SKNI/2003 persyaratan hygiene sanitasi rumah makan dan restoran. Analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif deskriptif dalam bentuk tabel dan narasi.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan No. 439/V/KEPK-POLKESMA/2023.

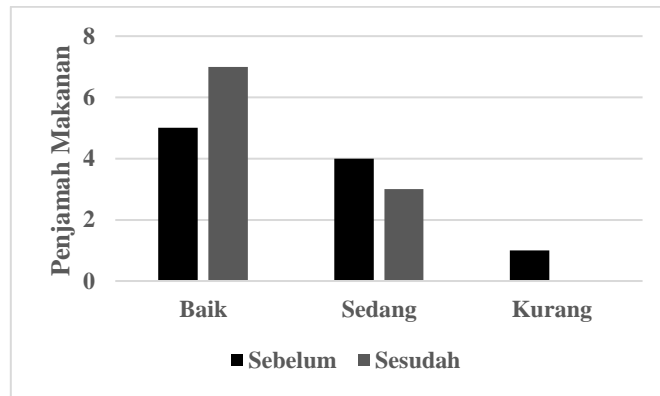
3. Hasil

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat berjenis kelamin perempuan yang berusia 36-45 tahun (n=5, 50%). Semakin bertambahnya usia seseorang, pengalaman hidup yang terkumpul akan mempengaruhi perkembangan pola pikir mereka menuju kedewasaan, karena wawasan dan pengetahuan yang terakumulasi juga semakin meluas dan mendalam (Pibriyanti *et al.*, 2023). Distribusi penjamah makanan pada tingkat Pendidikan Sebagian besar adalah SMA (n=4, 40%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemampuannya dalam memahami informasi. Sebaliknya, kurangnya pendidikan dapat menjadi hambatan bagi seseorang dalam menerima informasi dengan baik (Wijaya *et al.*, 2021). Pengalaman kerja penjamah makanan Sebagian besar responden yang memiliki pengalaman mengikuti pelatihan sebanyak 2 orang (20%) dan yang tidak sebanyak 8 orang (80%). Lama bekerja pada penjamah makanan Sebagian besar memiliki lama bekerja terbanyak berkisar antara 2-5 tahun (n=6, 60%). Waktu yang dihabiskan untuk bekerja dapat mempengaruhi jumlah pengalaman yang diperoleh. Tingkat kedewasaan dalam berpikir dan perilaku dipengaruhi oleh pengalaman sehari-hari. Semakin banyak pengalaman yang terkait dengan suatu hal, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh tentang hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin tinggi kemampuan berpikirnya (Mahmudah *et al.*, 2023).

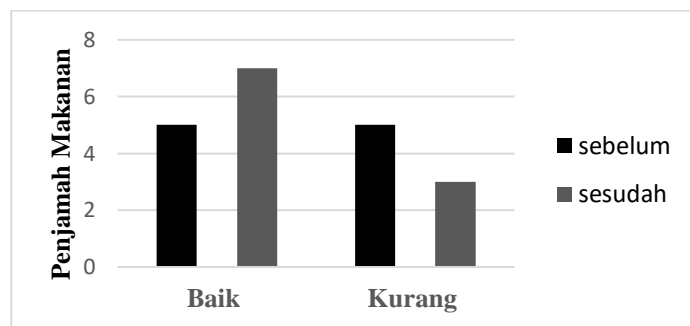
Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa Sebagian besar pengetahuan penjamah makanan dalam kategori baik sebanyak 7 (70%) responden. Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 3 (30%) responden. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan pangan yang kurang sebanyak 0 (0%). Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa Sebagian besar sikap penjamah makanan dalam kategori baik sebanyak 7 (70%) responden. Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 3 (30%) responden. Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa Sebagian besar penerapan higiene penjamah makanan dalam kategori baik sebanyak 7 (70%) responden. Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 3 (30%) responden.

Tabel 1. Karakteristik tenaga penjamah makanan di kantin SMKN 1 Grati

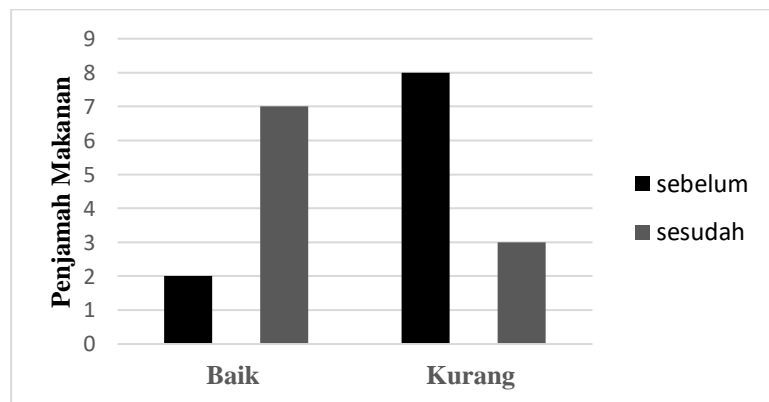
Karakteristik	n	Persentase (%)
Umur		
26-35 tahun	1	10
36-45 tahun	5	50
45-55 tahun	4	40
Jumlah	10	100
Jenis kelamin		
Perempuan	10	100
Jumlah	10	100
Pendidikan		
SD	2	20
SMP	3	30
SMA	4	40
S1	1	10
Jumlah	10	100
Lama bekerja		
<2 tahun	4	40
2-5 tahun	6	60
Jumlah	10	100
Keikutsertaan pelatihan		
Pernah	2	20
Tidak pernah	8	80
Jumlah	10	100



Gambar 1. Distribusi Pengetahuan Responden tentang Keamanan Pangan Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Poster



Gambar 2. Distribusi Sikap Responden tentang Keamanan Pangan Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Poster



Gambar 3. Distribusi Penerapan Higiene Responden tentang Keamanan Pangan Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Poster

4. Pembahasan

Menurut kategori umur Depkes (2009) diketahui bahwa tenaga penjamah makanan di kantin SMKN 1 Grati didominasi oleh tenaga penjamah berusia 36-45 tahun dan diikuti tenaga penjamah berusia 46-55 tahun. Yahya *et al.* (2022) menyatakan bahwa pada usia 15-60 tahun seseorang dapat digolongkan usia produktif sehingga dapat melakukan kegiatan atau pekerjaan yang dapat menunjang kegiatan ekonomi, namun memasuki usia lansia awal 46-55 tahun membuat seseorang mengalami penurunan beberapa fungsi tubuh tak terkecuali pola pikir sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan cara bersikap (Marknalia *et al.*, 2023).

Karakteristik tenaga penjamah makanan di kantin SMKN 1 Grati secara keseluruhan Sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Menurut Syachroni dalam Purwaningsih (2019) tenaga penjamah makanan pada umumnya didominasi oleh perempuan karena dianggap lebih sensitif dan mau menerima masukan sehingga dapat memunculkan motivasi agar dapat menerapkan kebersihan dan kesehatan pribadi serta lingkungan, utamanya dalam hal mengolah makanan.

Tenaga penjamah makanan di kantin SMKN 1 Grati Sebagian besar berpendidikan terakhir SMP dan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah memperoleh pendidikan dasar (6 tahun) dan sebagian besar telah menempuh pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Notoatmojo dalam Purwaningsih (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi memiliki dampak pada kemampuan seseorang dalam memproses informasi. Pasanda dalam Purwaningsih (2019) juga menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan motivasi, disiplin, sikap, dan produktivitasnya meningkat, sehingga memungkinkan individu tersebut untuk menerima informasi dengan lebih baik.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa seluruh tenaga penjamah makanan sudah bekerja di kantin SMKN 1 Grati lebih dari 2 tahun. Responden penelitian yang paling lama bekerja di kantin SMKN 1 Grati yaitu selama 2-5 tahun. Maulana (2009) menyatakan bahwa lama bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi wawasan, pengalaman, dan pembentukan perilaku seseorang. Menurut teori Green dalam Purwaningsih (2019) seseorang yang lebih lama memiliki pengalaman kerja pada suatu bidang akan memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan penerapan hygiene yang lebih baik.

Sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan. Responden yang pernah mengikuti pelatihan yang pernah diikuti oleh responden diantaranya pelatihan memasak. Pelatihan merupakan salah satu sumber informasi dan perkembangan ilmu sehingga pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Tanaiyo, 2018).

Pengetahuan

Pengetahuan penjamah makanan meningkat setelah diberikan edukasi keamanan pangan menggunakan media poster keamanan pangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ifania, Erina (2022) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 72,33% menjadi 84,67% setelah diberikan edukasi keamanan pangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rifka *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa dari 11 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik sebelum diberi edukasi gizi dengan materi anemia, sedangkan setelah diberikan materi tentang anemia terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan yaitu sebesar 85,54%.

Adanya Peningkatan pengetahuan bisa disebabkan oleh penerimaan informasi baru saat edukasi, yang mengubah pengetahuan responden dari tidak tahu menjadi tahu. Informasi baru ini dianggap lebih valid daripada yang sebelumnya diketahui. Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah penyampaian materi yang tepat dan efektif serta kemampuan yang baik dalam proses edukasi. (Yuliana, 2017).

Media poster dinilai dapat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan pada penjamah makanan dapat meningkatkan pengetahuan sebelum diberi penyuluhan keamanan pangan sebesar 65,9% dengan rata-rata nilai pengetahuan penjamah makanan setelah diberi penyuluhan sebesar 85,54%. Penyampaian informasi dengan media poster dapat menghasilkan pemahaman bagi sasaran karena poster menyajikan informasi yang jelas, mudah dipahami, menarik dan dapat meningkatkan gairah belajar (Dayanto, 2012).

Edukasi dengan menggunakan media poster dapat meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jumilah, *et al.* (2020) mengenai efektifitas media poster terhadap peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa efektifitas media poster dapat meningkatkan pengetahuan setelah terpapar poster selama 7-14 hari maka media poster dapat dijadikan alat untuk promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan. Efektifitas media poster sebagai alat komunikasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan seseorang dengan isi poster yang terdapat gambar yang menjelaskan sesuatu sehingga mudah dipahami, menarik, dan menyingkat uraian yang panjang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifania, Erina (2022), yaitu pemberian penyuluhan keamanan pangan dapat memberikan hasil positif dengan meningkatkan pengetahuan keamanan pangan dari 72,33% menjadi 84,67%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari *et al.* (2018) menyebutkan bahwa terdapat Pengaruh pemberian edukasi keamanan pangan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pedagang penyetan di wilayah Tembalang. Dalam hasil penelitian lain yang telah dilakukan mengenai penyuluhan keamanan pangan terhadap peningkatan pengetahuan keamanan pangan berdasarkan SKP. Hasil yang didapat yaitu ada pengaruh penyuluhan keamanan pangan

terhadap pengetahuan penjamah makan dengan rata-rata nilai sebelum diberi penyuluhan sebesar 65,9% setelah diberikan penyuluhan hasil tersebut meningkat menjadi 85,53% (Safitri *et al.*, 2020).

Sikap

Sikap merupakan respon yang didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu masing-masing yang akhirnya dapat memberikan kesimpulan berupa nilai pada stimulus dalam bentuk positif maupun negative. Dengan demikian sikap dapat dibentuk maupun dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu (Sari *et al.*, 2019). Sikap penjamah makanan di SMKN 1 Grati terdapat peningkatan sikap setelah diberikan edukasi tentang keamanan pangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, *et al.* (2018) dimana terdapat Pengaruh pemberian edukasi keamanan pangan terhadap perubahan sikap pedagang penyetan di wilayah Tembalang. Dalam hasil penelitian lain yang telah dilakukan mengenai edukasi keamanan pangan terhadap sikap penjamah makanan tentang keamanan pangan didapatkan hasil yaitu ada pengaruh edukasi keamanan pangan terhadap sikap penjamah makan (Syerra, 2017). Berdasarkan penelitian lain terkait adanya edukasi gizi terkait keamanan pangan penjamah makanan dengan penggunaan media yang menarik seperti poster dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penjamah makan (Mahmudah *et al.*, 2023).

Penerapan Higiene

Menurut (Palupi, 2023) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan higiene sanitasi penjamah makanan, semakin tinggi pengetahuan tentang keamanan pangan semakin baik penerapan higiene sanitasi pangan penjamah makanan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu G.S (2022) mengenai pengaruh pengetahuan keamanan pangan terhadap penerapan higiene makanan dikantin Universitas Negeri Jakarta. Hasil yang didapat yaitu pengetahuan keamanan pangan berpengaruh positif terhadap penerapan higiene penjamah makanan, yang artinya semakin tinggi pengetahuan keamanan pangan, maka semakin tinggi pula penerapan higiene penjamah makanan. Dalam hasil penelitian lain yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap keamanan pangan terhadap tindakan higiene penjamah makanan. Hasil yang didapat yaitu adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) terhadap tindakan higiene penjamah makanan jajanan dikantin sekolah (Sary A.N. 2020).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, dan penerapan hygiene sebelum dan sesudah edukasi keamanan pangan pada penjamah makanan di kantin SMKN 1 Grati. Saran penelitian ini yaitu bagi Institusi diperlukannya pengawasan mengenai keamanan pangan dan penerapan hygiene penjamah makanan. Bagi Peneliti Selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan perlu adanya pemberian motivasi kepada penjamah makanan agar dapat menerapkan pengetahuan, sikap, dan penerapan hygiene menjadi lebih baik saat bekerja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut andil dalam membantu penyelesaian jurnal ini dengan baik, terutama kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aspiani, M., & Rustiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Penjamah Makanan dan Fasilitas Sanitasi terhadap Keamanan Pangan di Rumah Makan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Depok Kabupaten Bantul Tahun 2019. *Prosiding University Research Colloquium*, 40–47.
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., & Nugraha, S. (2021). Edukasi warga sekolah dalam rangka perwujudan kantin sehat di sekolah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.3737>
- Keliat, A. C. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penjamah Makanan Dengan Penerapan Hygiene Sanitasi Makanan Di Pasar Jahe Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2023* [Working Paper]. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/7544>

- Mahmudah, N. A., Luthfiya, L., Sari, F. K., Sabrina, K. F., & Syafitri, H. A. (2023). Penyuluhan dan pemberian poster 'food safety' untuk peningkatan pengetahuan, sikap, serta perilaku penjamah makanan di universitas pesantren. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), Article 12. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i12.1047>
- Marknalia, A., Razak, M., & Nurmayanti, R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang, Standar Porsi, Ketersediaan Energi dan Zat Gizi Makro Menu Terhadap Tingkat Pengetahuan Penjamah Makanan di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Kota Lumajang. *NUTRITURE JOURNAL*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31290/nj.v2i1.3834>
- Mustoviani, G., & Nuzrina, R. (2021). Media "fridge magnet series" meningkatkan pengetahuan dan sikap higiene sanitasi ibu rumah tangga. *Jurnal riset gizi*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.31983/jrg.v9i1.6761>
- Palupi, I. R. (2023). Penyegaran Pengetahuan Keamanan Pangan pada Penjamah Makanan dan Penerapan Higiene Sanitasi di Katering. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/jp2m.74430>
- Pibriyanti, K., Puspitarini, A. A., Luthfiya, L., Panganti, O. bela D. A., Lintang, E. A., Ningrum, R., & Safitri, R. W. (2023). Edukasi keamanan pangan di kantin kampus putri unida gontor. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4037>
- Putra, K. E. A., Rilyani, R., & Ariyanti, L. (2021). Hubungan pengetahuan status gizi, pola makan dan pantangan makanan dengan kelancaran produksi asi pada ibu menyusui di puskesmas way kandis kota bandar lampung tahun 2020. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(3), Article 3.
- Sari, K., & Na, S. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku siswa memilih jajanansehat di sd negeri jatiwaringin x kota bekasi. *Afiat*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.34005/afiat.v5i01.718>
- Septiyani, D., Suryani, D., & Yulianto, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Perilaku Keamanan Pangan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Pasaleman, Cirebon. *Gorontalo Journal of Public Health*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.32662/gjph.v4i1.1441>
- Wijaya, S. M., Muhartono, M., Nasution, S. H., & Yonata, A. (2021). Edukasi Higien Sanitasi bagi Penjamah Makanan di Kantin Sekolah SDN 5 Sumur, Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.23960/jpm6125-28>
- Yahya, P. N., Ronitawati, P., Sitoayu, L., Sa'pang, M., & Nuzrina, R. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi praktik keamanan pangan pada penyelenggaraan makanan di sekolah. *Gizi indonesia*, 45(1), Article 1. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v45i1.543>